

EFEKTIVITAS MEDIA DALAM PEMBELAJARAN

Oleh : Anjar Sri Wahyuni¹**ABSTRACT :**

Advances in technology in various fields, for example in communications and information technology at the moment, learning media has a central position in the learning process and not solely aids. The media is an integral part of the learning process. In this process, using instructional media associated with anything that can be done by the media. Instructional media used in learning activities can influence the learning efektitas. At first, learning media only serves as a tool for teachers. Two approaches / models of learning media in the electoral process, namely: selecting the model enclosed and open selection model. Closed election occurs when alternative media has been determined. Open selection model is the inverse of the secret ballot. We are still free to choose any type of media, according to our needs. Alternative media is still wide open. Choose open procedures more flexible in nature, because really we adjust to the needs and conditions.

Keywords : Effectiveness, Media, Learning.

A. Pendahuluan

Dalam pendidikan, media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen system pembelajaran. Sebagai komponen, media hakikatnya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan peruses pembelajaran secara menyeluruh. Ujung ahir dari pemilihan media adalah penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan media yang kita pilih.

Apabila kita telah menentukan alternative media yang akan kita gunakan dalam pembelajaran, maka pertanyaan berikutnya sudah tersediakah media tersebut di sekolah atau di pasaran ? Jika tersedia maka kita tinggal meminjam atau membelinya saja. Itupun jika media yang ada memang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah kita rencanakan, dan terjangkau harganya. Jika media yang kita butuhkan ternyata belum tersedia, mau tidak mau kita harus membuat sendiri program media sesuai keperluan tersebut. Jadi pemilihan media itu perlu kita lakukan agar kita dapat menentukan media yang terbaik, tetapi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sasaran didik. Untuk itu, pemilihan jenis media harus dilakukan dengan perosedur yang benar. Karena begitu banyak jenis media dengan berbagai kelebihan dan kelemahan masing – masing.

Memilih media hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan didasarkan atas kriteria tertentu. Kesalahan pada saat pemilihan, baik pemilihan jenis media maupun pemilihan topik yang dimediakan, akan membawa akibat panjang yang tidak kita inginkan di kemudian hari.

¹ Penulis adalah Praktisi Pendidikan di institusi pendidikan Islam, alumni Pascasarjana UNDAR Jombang.

B. PEMBAHASAN

1. Landasan Teoritis Dalam Pemilihan Media

Pada awal perkembangannya, media memiliki posisi sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran, yaitu alat bantu megajar bagi guru (teaching aids). Sebagai alat bantu dalam mengajar, media diharapkan dapat memberikan pengalaman kongret, motivasi belajar, mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Dengan kemajuan teknologi di berbagai bidang, misalnya dalam teknologi komunikasi dan informasi pada saat ini, media pembelajaran memiliki posisi sentral dalam proses belajar dan bukan semata mata alat bantu. Media adalah bagian integral dari proses belajar mengajar. Dalam proses seperti ini, menggunakan media pembelajaran dikaitkan dengan apa saja yang dapat dilakukan oleh media. Yang mungkin tidak mampu dilakukan oleh guru (atau guru melakukannya kurang efisien). Dengan kata lain, bahwa posisi guru sebagai fasilitator dan media memiliki posisi sebagai submer belajar yang menyangkut keseluruhan lingkungan di sekitar pembelajaran.²

Anderson (1976) mengemukakan adanya dua pendekatan / model dalam proses pemilihan media pembelajaran, yaitu : model pemilihan tertutup dan model pemilihan terbuka. Pemilihan tertutup terjadi apabila alternative media telah ditentukan “dari atas” (misalnya oleh dinas pendidikan), sehingga mau tidak mau jenis media itulah yang harus dipakai. Kalau toh kita memilih, maka yang kita lakukan lebih banyak ke arah pemilihan topic/pokok bahasan mana yang cocok untuk dimediakan pada jenis media tertentu. Misalnya saja telah ditetapkan bahwa media yang digunakan adalah media audio. Dalam situasi demikian, bukanlah mempertanyakan mengapa media audio yang digunakan, dan bukan media lain? Jadi yang harus kita lakukan adalah memilih topik – topik apa saja yang tetap untuk disajikan melalui media audio. Untuk model pemilihan terbuka, lebih rumit lagi. Model pemilihan terbuka merupakan kebalikan dari pemilihan tertutup. Kita masih bebas memilih jenis media apa saja, sesuai dengan kebutuhan kita. Alternatif media masih terbuka luas. Prosedur memilih terbuka lebih luwes sifatnya, karena benar-benar kita sesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada.³ Namun proses pemilihan terbuka ini menurut kemampuan dan ketrampilan guru untuk melakukan proses pemilihan. Seseorang guru kadang bias melakukan pemilihan media dengan mengkombinasikan antara pemilihan terbuka dengan pemilihan tertutup.

Dalam hal ini juga, Brown (1973) mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektifitas pembelajaran. Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru. Untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual. Sekitar pertengahan abad ke-20 usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan penggunaan alat audio, sehingga lahirlah alat bantu audio-visual. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu media pembelajaran menjadi semakin luas dan intreraktif, seperti adanya computer dan internet.

2. Perosedur Memilih Media

Sebagaimana yang dilakukan oleh Arif S Sadiman, ada tiga model yang dapat dijadikan prosedur dalam pemilihan media yang akan digunakan yaitu :

- Model flowchart, model ini menggunakan system pengguguran (eliminasi) dalam pengambilan keputusan.

² Arsyat, Asyhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada Hal:81

³ Hamalik, Omar, *Media Pendidikan*. Bandung :Citra Adittia Bakti. Hal. 76

- Model matriks, berupa penangguhan proses pengambilan keputusan pemilihan sampai seluruh cerita pemilihannya diidentifikasi.
- Model checklist, yang menanggukuhkan keputusan pemilihan sampai seluruh criteria.⁴

Di antara model-model pemilihan media tersebut, yang lebih populer digunakan dalam media jadi (*by utilization*) adalah model checklist. Untuk model matriks lebih sesuai digunakan dalam menentukan media rancangan (*by design*). Sedang model *flowchart* dapat digunakan baik untuk menggambarkan proses pemilihan media jadi maupun media rancangan .

Seperti apa yang dikemukakan oleh Arif S Sadiman, Anderson (1976) pula mengungkapkan prosedur pemilihan media dengan menggunakan pendekatan flowchart (diagram alur) dalam proses tersebut ia mengemukakan beberapa langkah dalam pemilihan dan penentuan jenis penentuan media, yaitu :⁵

Menentukan apakah pesan yang akan kita sampaikan melalui media termasuk pesan pembelajaran atau hanya sekedar informasi umum / hiburan . Jika hanya sekedar informasi umum akan diabaikan karena prosedur yang dikemukakan, khusus untuk pemilihan media yang bersifat keperluan pembelajaran.

- a. Menentukan apakah media itu di rancang untuk keperluan pembelajaran atau hanya sekedar alat bantu mengajar bagi guru (alat peraga). Jika sekedar alat peraga, peruses juga di hentikan (diabaikan
- b. Menentukan apakah tujuan pembelajaran lebih bersifat kognitif, afektif atau psikomotor
- c. Menentukan jenis media yang sesuai untuk jenis tujuan yang akan di capai, dengan mempertimbangkan kriteria lain seperti kebijakan, fasilitas yang tersedia ,kemampuan perokduksi dan biaya .
- d. Mereview kembali jenis media yang telah di pilih, apakah sudah tepat atau masih terdapat kelemahan, atau masih ada alternatif jenis media lain yang lebih cepat
- e. Merencanakan , mengembangkan dan memproduksi media.⁶

Pendekatan lain yang dapat digunakan dalam memilih adalah pendekatan secara matrik. Salah satu dari pendekatan ini adalah yang dikemukakan oleh Alen. Matrik ini memberikan petunjuk yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pemilihan media yang sesuai dengan jenis tujuan pembelajaran tertentu. Matrik menggambarkan tinggi rendahnya kemampuan setiap jenis media bagi pencapaian berbagai tujuan, dengan kemampuan setiap jenis media dalam mempengaruhi berbagai jenis belajar.⁷

Untuk menggunakan matrik tersebut, terlebih dahulu kita mempelajari jenis belajar mana yang akan dipelajari / harus dikuasai peserta didik, apakah informasi faktual, konsep, ketrampilan dan seterusnya. Setelah itu, kita dapat menentukan jenis media yang sesuai dengan jenis belajar tersebut. Caranya dengan melihat dalam kolom yang berlabel “tinggi” yang tertera di bawah kolom jenis belajar. Selanjutnya kita lihat secara horizontal ke kolom paling kiri untuk memperoleh petunjuk jenis media mana yang sebaiknya kita pilih. Jika media tersebut ternyata tidak tersedia, atau tidak mungkin disediakan karena mahal, tidak praktis, atau tidak sesuai dengan kondisi peserta, dengan cara yang sama, maka pilihan kita beralih pada jenis media yang berlabel “sedang”. Ini berarti kita telah memilih jenis media “terbaik ke dua” bukan yang terbaik.

⁴ Sadiman, Arif dkk. 1986. *Media Pendidikan*, Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada, hal.86.

⁵ Sadiman, Arif dkk. 2003. *Media Pendidikan* , Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada, cetakan ke 6, hal 69.

⁶ *Ibid.* Hal. 71.

⁷ <http://aristorahadi.wordpress.com>. diakses 10 Mei 2015

Sekali lagi, pertimbangan utama dalam memilih media adalah kesesuaian media tersebut dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Jika terdapat beberapa jenis media yang sama baik dan sesuai, maka prioritas kita adalah memilih jenis media yang murah, lebih praktis dan yang telah tersedia di sekitar kita.

3. Kriteria Pemilihan Media

Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin di capai. Contoh bila tujuan atau kompetensi peserta didik bersifat menghafalkan kata –kata tentunya media audio yang tepat untuk digunakan. Jika tujuan atau kompetensi yang dicapai memahami isi bacaan maka media cetak yang lebih cepat, yang lebih tepat digunakan. Kalau tujuan pembelajaran bersifat motorik (gerak dan aktifitas), maka media film dan video bisa digunakan. Di samping itu terdapat kriteria lainnya yang bersifat melengkapi (komplementer)

Memilih media hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan didasari atas kriteria tertentu. Kesalahan pada saat pemilihan, baik pemilihan jenis media maupun pemilihan topic yang demikian, akan membawa akibat panjang yang tidak kita inginkan di kemudian hari. Banyak pertanyaan yang kita jawab sebelum kita menentukan pilihan media tertentu. Secara umum, kriteria yang harus di pertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran diuraikan sebagai berikut.⁸

a. Tujuan

Apakah tujuan pembelajaran (TPU dan TPK) atau kompetensi yang ingin dicapai? Apakah tujuan tersebut masuk kawasan kognitif, afektif, psikomotorik atau kombinasinya? Jenis rangsangan indera apa yang ditekankan : apakah penglihatan, pendengaran, atau kombinasinya? Jika visual apakah perlu gerakan atau cukup visual, diam? Jawaban atas pertanyaan itu akan mengarahkan kita pada jenis media tertentu, apakah media realia, audio, visual diam, visual gerak,

b. Sasaran didik

Sasaran didik yang menggunakan media? bagaimana karakteristik mereka, berapa jumlahnya bagaimana latar belakang sosialnya, apakah ada yang berkelainan, bagaimana motivasinya dan minat belajarnya? Dan seterusnya. Apakah kita mengabaikan kriteria ini, maka media yang kita pilih atau kita buat tentu tak akan banyak gunanya. Mengapa? Karena pada akhirnya sasaran inilah yang akan mengambil manfaat dari media pilihan kita itu. Oleh karena itu, media harus sesuai benar dengan kondisi mereka.

c. Kriteria media yang bersangkutan

Bagaimana karakteristik media tersebut? Apakah kelebihan dan kelemahannya sesuai media yang akan kita pilih itu dengan tujuan yang kita capai? Kita tidak akan dapat memilih media dengan baik jika kita tidak mengenal dengan baik karakteristik masing-masing media. Karena kegiatan memilih pada dasarnya adalah kegiatan membandingkan satu sama lain, mana yang lebih baik dan lebih sesuai di bandingkan yang lain. Oleh karena itu, sebelum menentukan jenis media tertentu, pahami dengan baik bagaimana karakteristik media tersebut

d. Waktu

Yang disebut waktu disini adalah berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengadakan atau membuat media yang akan kita pilih, serta berapa lama waktu yang tersedia / kita miliki, cukupkah? pertanyaan lain adalah, berapa lama waktu yang diperlukan untuk menyajikan media tersebut dan berapa lama alokasi waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran? tak ada gunanya kita memilih media yang baik tetapi kita tidak

⁸ Ramayulis, 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, Hal. 16.

cukup waktu untuk mengadakannya. Jangan sampai pula terjadi, media yang telah kita buat dengan menyita banyak waktu, tetapi pada saat digunakan dalam pembelajaran ternyata kita kekurangan waktu.

e. Biaya

Faktor biaya juga merupakan dalam memilih media pada dasarnya dimaksud untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Apakah artinya kita menggunakan media, jika akibatnya justru pemborosan. Oleh sebab itu, faktor biaya menjadi kriteria yang harus kita pertimbangkan. Beberapa biaya yang kita perlukan untuk membuat, membeli atau menyewa media tersebut? Bisakah kita mengusahakan biaya tersebut/ apakah biasanya bias seimbang dengan tujuan belajar yang hendak dicapai? Tidak mungkin tujuan belajar itu tetap dapat di capai tanpa menggunakan media itu, adakah alternatif media lain yang lebih murah namun tetap dapat mencapai tujuan belajar? Media yang mahal belum tentu lebih efektif untuk mencapai tujuan belajar, di banding media sederhana yang murah.

f. Ketersediaan

Kemudahan dalam memperoleh media juga menjadi pertimbangan kita. Adakah media yang kita butuhkan itu di sekitar kita, di sekolah atau di pasar ? kalau kita harus membuatnya sendiri, adakah kemampuan, waktu tenaga dan sarana untuk membuatnya? Kalau semua itu ada pertanyaan berikutnya tersediakah sarana yang di perlukan untuk menyajikannya di kelas? Misalnya untuk menjelaskan tentang pergeseran matahari matahari memang akan lebih efektif jika di sajikan melalui media video. Namun jika di sekolah tidak ada aliran listrik atau tidak punya video player, maka sudah cukup bila digunakan alat peraga matahari.

g. Konteks penggunaan

Konteks penggunaan media adalah dalam kondisi dan setting bagaimana media tersebut akan digunakan. Misalnya: apakah untuk belajar individu, kelompok kecil, kelompok besar atau massal ? dalam hal ini kita perlu merencanakan strategi pembelajaran secara keseluruhan yang akan kita gunakan dalam proses pembelajaran, sehingga tergambar kapan dan bagaimana konteks penggunaan media tersebut dalam pembelajaran.

h. Mutu teknis

Kriteria ini terutama untuk memilih/ membeli media siap pakai yang telah ada, misalnya program audio, video grafis atau media cetak lain. Bagaimana mutu teknis media tersebut, apakah fisiknya jelas, menarik dan cocok ? apakah sarannya jelas dan enak di dengar ? jangan sampai karena keinginan kita untuk menggunakan media saja, lantas media yang kurang bermutu kita paksa penggunaannya. Perlu di ingat bahwa jika program media itu hanya menjanjikan sesuatu yang sebenarnya bias dilakukan oleh guru dengan lebih baik, maka media itu tidak perlu lagi kita gunakan.

C. Penutup

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut software dan hardware yang dapat di gunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke pembelajaran (individu atau kelompok) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pembelajaran sedemikian rupa sehingga peruses belajar (di dalam atau di luar kelas) menjadi lebih efektif .

Dalam menentukan media yang baik, terdapat beberapa model yang dijadikan perosedur dalam pemilihan media, diantaranya :

- Model flowchart,model ini menggunakan system pengguguran (eliminasi)dalam pengambilan keputusan
- Model matriks, berupa penanguhan proses pengambilan keputusan pemilihan sampai seluruh cerita pemilihannya di identifikasi.
- Model checklist, yang menangguhkan keputusan pemilihan smpai seluruh criteria

Sedangkan dalam memilih media sebaiknya tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan didasarkan atas kreteria tertentu. Kesalahan pada saat pemilihan, baik pemilihan jenis media maupun pemilihan topic yang demikian, akan membawa akibat panjan yang tidak kita inginkan di kemudian hari. Banyak pertanyaan yang kita jawab sebelum kita menentukanpilihan media tertentu. Secara umum, kereteria yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran meliputi : tujuan, sasaran anak didik, krakteristik media yang bersangkutan, waktu, biaya, ketersediaan, konteks penggunaan, mutu teknis.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad , Asyhar. 2010. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Gafindo.

Hamalik, Omar. 2002. *Media Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Ramayulis, 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia .

**Sadiman, Arif S dkk. 1986. *Media Pendidikan*, Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT Raja
Grafindo Persada.**

**Sadiman, Arif S dkk. 2003. *Media Pendidikan*, Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT Raja
Grafindo Persada cetakan ke 6.**

[http: asistorahadi. Wordperes com](http://asistorahadi.wordpress.com)